

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan ekosistem yang terdiri dari lahan dengan sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sumber daya alam hayati dalam hutan mencakup kayu dan hasil hutan bukan kayu (Dirawan *et al.*, 2018). Indonesia memiliki luas kawasan hutan sekitar 120,7 juta ha, menjadikannya salah satu pemilik hutan terbesar di dunia. Namun, dalam dekade terakhir deforestasi yang disebabkan oleh kegiatan manusia meningkat termasuk didalamnya pembalakan liar, kebakaran hutan, konflik kepentingan yang merusak lingkungan dan kondisi ini mengakibatkan penurunan pasokan kayu. Oleh karena itu, pengelolaan hutan perlu ditingkatkan untuk mengurangi terjadinya kerusakan hutan dan ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan kayu. Salah satu pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan produk hutan non-kayu (Iqbal dan Septina, 2018).

Sumber daya alam hasil hutan bukan kayu adalah seluruh hasil hutan yang dapat diperoleh dari area hutan, termasuk tumbuhan tingkat tinggi, tumbuhan tingkat rendah, dan berbagai jenis hewan (Dirawan *et al.*, 2018). Hasil hutan bukan kayu (HHBK) masih banyak terdapat di Indonesia dan memiliki potensi yang cukup tinggi. Keberadaannya dimanfaatkan sebagai mata pencaharian oleh masyarakat sehingga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan manusia dan dapat signifikan dalam pengelolaan dan pendapatan hutan dalam jangka panjang. HHBK memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dapat meningkatkan produktivitas hutan, dan mendukung keberlanjutan lingkungan karena keanekaragaman hayatinya yang tinggi (Insusanty *et al.*, 2017).

Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) pada suatu kawasan selain memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan meningkatkan produktivitas juga memiliki komoditas unggulan. Komoditas unggulan adalah komoditas dengan ciri dan karakteristik tertentu yang terkait dengan perbandingan dan daya saing internasional, nasional, regional dan lokal tertentu. komoditas unggulan ini menentukan tujuan dan kriteria tertentu yang mencakup aspek kesesuaian agroekosistem, sosial budaya termasuk kearifan lokal, ekonomi, teknologi, kebijakan dan lingkungan (Setiyanto, 2013)

KPHP Limau Unit VII di Kabupaten Sarolangun telah ditetapkan sebagai KPHP Model dengan potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) berupa komoditas seperti bambu, rotan, madu, pandan, kopi, resam dan kepayang. HHBK yang ada di wilayah KPHP Limau tumbuh secara alami serta mempunyai potensi yang relatif tinggi. Potensi HHBK yang ada pada wilayah KPHP Limau telah mulai dikembangkan bersama dengan masyarakat. Namun pemanfaatan HHBK di wilayah KPHP Limau ini masih terbatas. Berdasarkan hasil identifikasi di wilayah kerja KPHP Limau memiliki potensi pengembangan yang sangat prospektif. Hal ini ditinjau dari segi kawasan pengembangan, kelembagaan kelompok tani, dan potensi pemasaran.

Pada KPHP Limau Unit VII ini sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Andika (2021) dengan judul Analisis Pendapatan Petani Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Mitra KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun Kabupaten Sarolangun. Penelitian menunjukkan bahwa petani HHBK memperoleh pendapatan terbatas dari madu *Trigona sp.* dan minyak kepayang. Namun, potensi pengembangan lebih lanjut terlihat besar dari segi pengembangan kawasan, kelembagaan, dan pemasaran. Di wilayah lain, seperti Kabupaten Lombok Tengah, Dirawan et al. (2018) mengidentifikasi komoditas unggulan seperti nangka, bambu, dan durian. Dalam konteks lain, penelitian Ardhana & Qirom (2017) menunjukkan bahwa komoditas unggulan di beberapa wilayah berbeda adalah kacang tanah, padi sawah, singkong, karet, dan kemiri.

Dari hasil uraian diatas sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai **“Analisis Komoditas Unggulan Hasil Hutan Bukan Kayu di Wilayah Kphp Limau Unit VII Hulu Sarolangun”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar nilai ekonomi komoditas hasil hutan bukan kayu yang terdapat di wilayah KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun?
2. Bagaimana produktivitas komoditas hasil hutan bukan kayu di wilayah KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun?

3. Apa komoditas unggulan hasil hutan bukan kayu yang terdapat di wilayah KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis berapa besar nilai ekonomi komoditas hasil hutan bukan kayu di wilayah KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun
2. Menganalisis produktivitas komoditas hasil hutan bukan kayu di wilayah KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun
3. Menganalisis komoditas unggulan dari beberapa komoditas utama hasil hutan bukan kayu di wilayah KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam pelaksanaan pemanfaatan dan pengelolaan komoditas utama hasil hutan bukan kayu sehingga mendapatkan hasil yang optimal dan dapat digunakan sebagai sumber referensi serta informasi bagi pihak yang memerlukan.